

PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS BACAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nur Adilah¹, Aisa Winda Fatmawati², Nurani Nur Arifah³,
Arum Ratnaningsih⁴, Dwi Pujiyanti⁵
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
Purworejo, ⁵SD Negeri Sindurjan
¹nuradi14h@gmail.com, ²aisawindaftmw@gmail.com,
³nuraninurarifah789@gmail.com, ⁴arumratna@umpwr.ac.id

ABSTRACT

Sentence comprehension in learning is something that students need to learn since elementary school. Unfortunately, there are still many students who have difficulty understanding the content of reading, especially in Indonesian subjects. The purpose of this study was to improve students' comprehension of reading text through the application of mind mapping techniques in elementary school students. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method to monitor the development of students' reading comprehension level directly. The mind mapping technique was chosen because it can help students organize the main ideas and relationships between concepts visually, so it is expected to increase the effectiveness of learning. This research was designed using the method of Classroom Action Research (PTK) model of Suharsimi Arikunto. The action research was divided into pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 fifth grade students consisting of 10 boys and 15 girls. Data were collected through observation, interview, diagnostic test of reading text comprehension. The result of this study is a significant increase in students' understanding of reading text, reflected in the test results in the pre-cycle of 50.8 cycle 1 of 64.8 and cycle 2 of 82.4. In addition, this technique is expected to increase students' involvement in the learning process and create a more enjoyable and interactive learning atmosphere. This research is expected to be a reference for teachers to apply innovative learning techniques in improving students' literacy skills.

Keywords: Mind Mapping, Reading Text, Elementary School

ABSTRAK

Pemahaman kalimat dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu dipelajari siswa sejak di bangku sekolah dasar. Sayangnya, masih banyak siswa yang kesulitan memahami isi bacaan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan melalui penerapan teknik *mind mapping* pada siswa kelas sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memantau perkembangan tingkat pemahaman bacaan siswa secara langsung. Teknik *mind mapping* dipilih karena dapat membantu siswa mengorganisasi ide utama dan hubungan antar-konsep secara visual, sehingga diharapkan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini dirancang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Suharsimi Arikunto. Penelitian

tindakan terbagi dalam prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes diagnostic pemahaman teks bacaan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa terhadap teks bacaan, tercermin dari hasil tes pada prasiklus sebesar 50,8 siklus 1 sebesar 64,8 dan siklus 2 sebesar 82,4. Selain itu, teknik ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk menerapkan teknik pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Teks Bacaan, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang fundamental dalam kehidupan setiap individu (Amri & Rochmah, 2021). Dalam berbagai aspek kehidupan, manusia membutuhkan aktivitas membaca untuk mendapatkan informasi. Membaca mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa (Alpian & Yatri, 2022). Keterampilan ini sangat penting karena melalui membaca, siswa dapat mengakses berbagai informasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, membaca juga

berperan dalam pengembangan kosakata dan pemahaman terhadap teks.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut (Marischa Nadia & Christye Dato Pango, 2021). Keterampilan membaca pemahaman memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dengan lebih baik sehingga siswa dapat memperkaya wawasan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini sangatlah penting, sehingga dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

Kemampuan membaca pemahaman sangatlah penting untuk dimiliki siswa. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V SD Negeri Sindurjan, didapatkan informasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman, dan beberapa diantaranya bahkan belum lancar membaca. Guru juga menyatakan bahwa siswa cenderung mudah terganggu oleh hal-hal kecil, yang mengakibatkan mereka sulit untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Tingkat fokus yang rendah pada siswa dapat disebabkan dari lingkungan belajar yang kurang kondusif atau metode pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, penggunaan media yang lebih interaktif dan metode yang bervariasi dapat menjadi solusi agar siswa tetap berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penggunaan teknik seperti *mind mapping* yang memvisualisasikan ide utama dan hubungan antar konsep dapat mempermudah siswa untuk memahami isi teks bacaan. *Mind mapping* adalah sebuah teknik visual

yang memungkinkan seseorang untuk merancang dan mengatur ide-ide mereka secara sistematis dalam bentuk peta konsep (Hafidho et al., 2024). Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat melihat keterkaitan antara informasi yang berbeda sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan mengolah informasi.

Mind mapping dan membaca pemahaman saling terkait erat dalam proses pembelajaran. *Mind mapping* berfungsi sebagai alat visual yang membantu siswa menyusun dan memahami informasi dari teks bacaan. Dengan menerapkan teknik *mind mapping*, siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi ide utama dan informasi penting suatu bacaan.

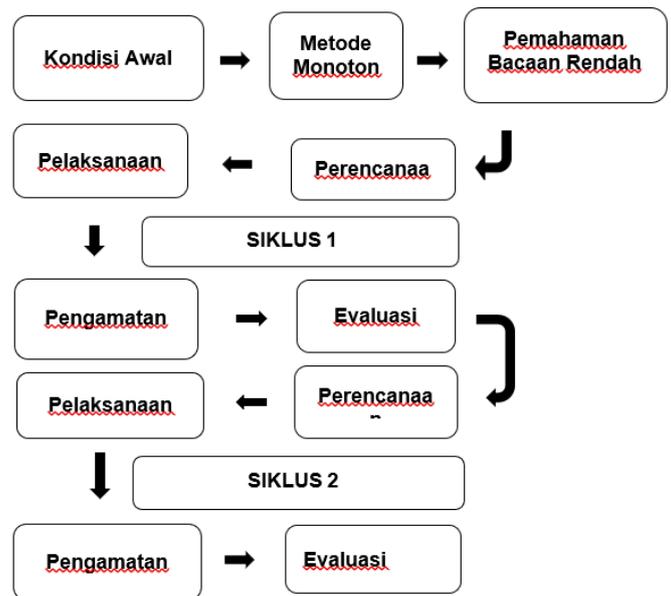
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang terdiri dari beberapa siklus Suharsimi Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*),

pengamatan (*observing*) dan evaluasi. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengatasi masalah nyata yang muncul dalam kelas, serta meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan profesinya (Dahlani, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sindurjan dengan subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri Sindurjan tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 25 siswa. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti kemampuan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *mind mapping* pada materi Menjadi Warga Dunia.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman teks bacaan. Observasi dilakukan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan membuat *mind mapping* dan diskusi kelompok. Lembar observasi digunakan untuk menilai keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Tes pemahaman bacaan teks bacaan diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus pembelajaran guna mengukur kemampuan pemahaman siswa.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari perubahan ke arah perbaikan dengan membandingkan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data dilakukan untuk mengukur keberhasilan penelitian dengan cara membandingkan hasil tes kemampuan pemahaman siswa sebelum menggunakan teknik *mind mapping* dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping*. Indikator penilaian pemahaman bacaan siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Pemahaman Bacaan

SKOR	KRITERIA
86 - 100	Sangat Terampil
70 - 85	Terampil

46 - 69	Cukup Terampil
30 - 45	Kurang Terampil
≤ 29	Tidak Terampil

(Kurniawan et al., 2023)

Penelitian dinyatakan berhasil jika 80% dari 25 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks bacaan siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SD Negeri Sindurjan cenderung masih terpusat pada guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga mengalami kelelahan karena berbicara terus menerus. Kondisi ini menyebabkan minimnya respon umpan balik dari siswa. Siswa kesulitan menentukan jawaban pada teks soal yang menyajikan soal dalam bentuk paragraf.

Berdasarkan data pretes, cukup banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (≥ 70).

Tabel 2. Hasi Jawaban Pratindakan Siswa Kelas 5 SD Negeri Sindurjan

NO	KATEGORI	INTERVAL	JUMLAH SISWA	PERSEN TASE (%)
1.	Sangat Terampil	86 - 100	0	0%
2.	Terampil	70 - 85	7	28%
3.	Cukup terampil	46 - 69	8	32%
4.	Kurang Terampil	30 - 45	7	28%
5.	Tidak Terampil	≤ 29	3	12%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan hasil data pretest, jumlah siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 7 siswa (28%). Sedangkan, sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Persentase ini terbagi lagi menjadi 3 kategori yaitu cukup terampil sebanyak 8 siswa (32%), kurang terampil sebanyak 7 siswa (28%), dan tidak terampil sbanyak 3 siswa (12%). Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan teknik *mind mapping*. Penelitian tindakan terbagi menjadi 2 siklus sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto(Komitmen et al., 2020).

Siklus 1

Siklus 1 dilakukan oleh peneliti atas seizin sekolah dengan

menerapkan Teknik *mind mapping* di kelas 5 SD Negeri Sindurjan. Siklus ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Peneliti menyusun modul pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Menjadi Warga Dunia yang Baik”. Modul tersebut bukan hanya terfokus pada *mind mapping*, tetapi juga menyajikan komponen pembelajaran yang bervariasi seperti lagu pembelajaran, ice breaking, dan lain sebagainya disesuaikan dengan minat siswa. Modul diuji validitas terlebih dahulu oleh ahli media untuk diuji kelayakannya sehingga dapat

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dimulai dengan membaca buku paket bersama-sama selanjutnya menganalisis kata singkatan, akronim, kalimat opini, dan kalimat fakta. Peneliti menyajikan gambar *mind mapping* di papan tulis dan di kertas yang dibagikan pada setiap siswa. Peneliti menjelaskan *mind mapping* untuk memberikan pemahaman pada siswa. Selanjutnya siswa diminta maju ke depan untuk menuliskan contoh dari singkatan dan akronim. Peneliti bertanya pada siswa di kelas dengan tujuan agar mengetahui tingkat pemahaman siswa lainnya.

3. Pengamatan

Setelah kuis selesai, masing-masing siswa diminta mengerjakan 20 butir soal selama 30 menit. Selama proses pengerjaan soal, peneliti mengawasi siswa dengan observasi. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan jawaban untuk dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan hasil tes tindakan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Jawaban Siklus 1 Siswa Kelas 5 SD Negeri Sindurjan

4. Evaluasi

Berdasarkan analisis hasil tabel 3, terdapat peningkatan jumlah siswa

NO	KATEGORI	INTERVAL	JUMLAH SISWA	PERSEN TASE (%)
1.	Sangat Terampil	86 - 100	3	12%
2.	Terampil	70 - 85	9	36%
3.	Cukup Terampil	46 - 69	6	24%
4.	Kurang Terampil	30 - 45	7	28%
5.	Tidak Terampil	≤ 29	0	0%
Jumlah			25	100%

digunakan untuk proses pembelajaran di lapangan (Setya Ningrum et al., 2022).

yang sudah memenuhi KKM. Kategori sangat terampil mengalami peningkatan menjadi 3 siswa (12%). Kategori terampil mengalami peningkatan menjadi 9 siswa (36%). Sedangkan 6 siswa (24%) dikategorikan cukup terampil dan 7 siswa (28%) lainnya dikategorikan kurang terampil. Berdasarkan hasil tersebut, kita ketahui bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa tentang materi. Hasil siklus 1 menjadi bahan evaluasi peneliti untuk meningkatkan kualitas modul yang akan diajarkan ke siswa.

Siklus 2

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil siklus 1, peneliti mendapati ada beberapa kekurangan

NO	KATEGORI	INTERVAL	JUMLAH SISWA	PERSEN TASE (%)
1.	Sangat Terampil	86 - 100	10	40%
2.	Terampil	70 - 85	10	40%
3.	Cukup Terampil	46 - 69	11	44%
4.	Kurang Terampil	30 - 45	0	0%
5.	Tidak Terampil	≤ 29	0	0%
Jumlah			25	100%

dalam modul yang diajarkan diantaranya siswa masih banyak yang bekerja secara individu sehingga

partisipasi siswa cenderung minim. Sesuai dengan penelitian serupa, peneliti memadukan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan *mind mapping* (Karnila Widiastuti & Fitrotun Nisa, 2024).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilawali dengan dengan menyajikan *mind mapping* secara digital dengan bantuan proyektor. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi sub-materi mana yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pada siswa dan mengerjakan tes tindakan untuk menguji pemahaman siswa.

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran hingga pengerjaan soal tindakan siklus 2, peneliti mendapati siswa semakin aktif bertanya terutama pada materi yang tidak mereka pahami. Setelah siswa telah selesai mengerjakan soal, peneliti mengumpulkan data hasil siklus 2. Berdasarkan hasil jawaban siswa diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Jawaban Siklus 2 Siswa Kelas 5 SD Negeri Sindurjan

4. Evaluasi

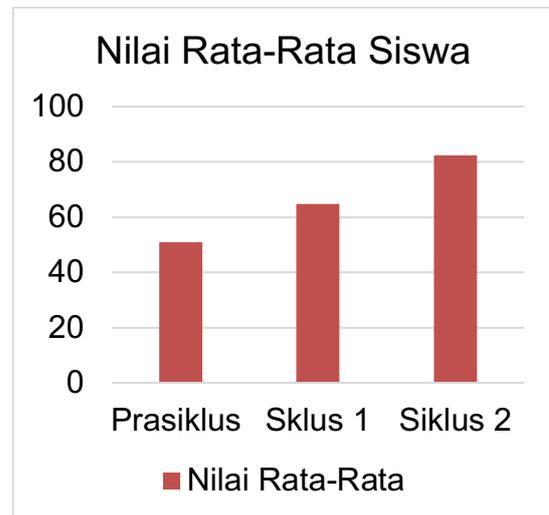
Berdasarkan hasil analisis tabel 4, 80% siswa telah mencapai nilai KKM.

Nilai ini terbagi menjadi dua kategori yaitu sangat terampil sebanyak 10 siswa dan terampil sebanyak 10 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa memahami konsep. Bila dilihat data perkembangan pembelajaran Tindakan mulai dari prasiklus hingga siklus dua termuat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Perkembangan Penelitian Tindakan Siswa Kelas 5 SD Negeri Sindurjan

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, terjadi perkembangan yang signifikan ketika peneliti menerapkan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran. Data menunjukkan nilai rata-rata siswa pada fase prasiklus adalah 50,8. Nilai ini meningkat seiring dengan diterapkannya teknik *mind mapping* pada siklus 1. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam siklus 1, peneliti mengambil referensi pada penelitian sebelumnya dengan menerapkan Teknik *mind mapping* terintegrasi dalam model pembelajaran *Problem Based*

Learning. Hasil akhir menunjukkan nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 82,4 tersaji dalam diagram batang.



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Siswa SD Negeri Sindurjan

E. Kesimpulan

Teknik mind mapping

NO	Kategori	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai Tertinggi	80	90	100
2.	Nilai Terendah	10	50	60
3.	Nilai Rata-Rata	50,8	64,8	82,4

terintegrasi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Sindurjan memiliki dampak baik terhadap pemahaman bacaan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian

tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa pada fase prasiklus adalah 50,8. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64,8. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat pesat menjadi 82,4. Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran PBL berbasis mind mapping pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami bacaan.

Model PBL dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah serupa dalam kontes yang sama. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas lainnya. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5573–5581.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). *PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA TERHADAP PRESTASI*

BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR (Vol. 13, Issue 1).

Dahlani, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV, 208–218.

Hafidho, S. U., Wibowo, S., & Rahmawati, E. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 227–237.

Karnila Widiastuti, K., & Fitrotun Nisa, A. (2024). PENGARUH METODE PBL BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SDN 1 SETROJENAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2104–2113.

Komitmen, P., Terhadap, T., Pedagogik, K., Melalui, G., Pengawas, P., Dan, S., Sekolah, K., Negeri, S., & Hikmat, K. T. (2020). Peningkatan Komitmen Tugas Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Peran Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Tangerang. *PERSPEKTIF: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2(2).

Kurniawan, S., Lusiana, R., & Anang Lilik Gunarso, D. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND

